

# Gerakan pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda menuju indonesia emas 2045

Al Hilal Hamdi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: \*alhilalo526@gmail.com

## Kata Kunci:

Gerakan Pramuka; Pendidikan Karakter; Generasi Muda; Indonesia Emas 2045; Pembinaan

## Keywords:

Scout Movement; Character Education; Young Generation; Golden Indonesia 2045; Development

## ABSTRAK

Gerakan Pramuka memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter, berdaya saing, dan berwawasan kebangsaan. Artikel ini bertujuan mengkaji peran Pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda menuju Indonesia Emas 2045, yaitu visi menjadikan Indonesia sebagai negara maju pada peringatan 100 tahun kemerdekaan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah regulasi, laporan resmi, dan hasil riset nasional maupun internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pramuka berkontribusi pada tiga aspek utama: pendidikan karakter, penguatan identitas nasional, dan

pengembangan keterampilan abad ke-21. Namun, terdapat sejumlah tantangan seperti menurunnya minat generasi Z, keterbatasan kapasitas pembina, serta lemahnya integrasi kegiatan dengan perkembangan teknologi digital. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan revitalisasi kurikulum kepramukaan, modernisasi kegiatan melalui digitalisasi, penguatan kompetensi pembina, serta sinergi dengan program nasional maupun jejaring global. Dengan demikian, Gerakan Pramuka berpotensi besar menjadi garda terdepan dalam menyiapkan generasi emas Indonesia yang siap menghadapi tantangan global.

## ABSTRACT

The Scout Movement plays a strategic role in shaping Indonesia's young generation to be characterized, competitive, and nationally minded. This article aims to analyze the role of scouting as a youth development platform towards Golden Indonesia 2045, the vision of Indonesia becoming a developed country at its centenary of independence. This study applies a literature review method by examining regulations, official reports, and both national and international research findings. The results show that scouting contributes in three main aspects: character education, strengthening national identity, and developing 21st-century skills. However, challenges remain, including the declining interest of Generation Z, limited capacity of scoutmasters, and weak integration of activities with digital developments. To address these challenges, revitalizing the scouting curriculum, modernizing activities through digitalization, strengthening scoutmaster competencies, and integrating with national programs and global networks are required. Therefore, the Scout Movement has great potential to be a front-line force in preparing Indonesia's golden generation to face global challenges.

## Pendahuluan

Indonesia saat ini memasuki periode bonus demografi yang diperkirakan berlangsung hingga tahun 2035, ketika jumlah penduduk usia produktif (15–64 tahun) mencapai sekitar 70% dari total populasi (BPS, 2021). Kondisi ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan nasional. Jika dikelola dengan baik, bonus demografi dapat menjadi motor penggerak pencapaian Indonesia Emas 2045, yaitu visi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menjadikan Indonesia sebagai negara maju, adil, dan sejahtera tepat pada usia 100 tahun kemerdekaan.

Untuk mewujudkan visi tersebut, salah satu faktor kunci adalah pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul. SDM unggul tidak hanya ditandai dengan kecerdasan akademik, tetapi juga karakter kuat, kepemimpinan, keterampilan abad ke-21, serta identitas kebangsaan yang kokoh. Dalam konteks ini, Gerakan Pramuka hadir sebagai wadah strategis pembinaan generasi muda (Althafullayya, 2024).

Gerakan Pramuka diresmikan melalui Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 sebagai organisasi kepanduan tunggal di Indonesia. Eksistensinya diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yang menegaskan kepramukaan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Hingga tahun 2022, Indonesia tercatat memiliki sekitar 25 juta anggota Pramuka aktif, menjadikannya organisasi kepanduan terbesar di dunia (Kwartir Nasional, 2022).

Meski demikian, dinamika global menimbulkan tantangan baru. Generasi Z dan Alpha tumbuh di era digital yang serba cepat, di mana minat terhadap aktivitas tradisional semakin menurun. Sementara itu, tantangan global seperti Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menuntut penguasaan literasi digital, kreativitas, kolaborasi, dan kepemimpinan global (Herlambang et al., n.d.).

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini mengkaji secara komprehensif peran Gerakan Pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda menuju Indonesia Emas 2045, meliputi kontribusi, tantangan, peluang, dan strategi revitalisasinya.

## **Landasan Teori**

### **1. Konsep Indonesia Emas 2045**

Visi Indonesia Emas 2045 didasarkan pada empat pilar utama: (1) pembangunan manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan-teknologi; (2) pembangunan ekonomi berkelanjutan; (3) pemerataan pembangunan; dan (4) ketahanan nasional serta tata kelola pemerintahan yang baik (Bappenas, 2019). Pilar pertama, yakni pembangunan manusia unggul, menjadi dasar pentingnya Gerakan Pramuka (Isnadi & Novita, n.d.).

### **2. Teori Pembinaan Generasi Muda**

Konsep Positive Youth Development (PYD) (Lerner et al., 2013) menekankan pentingnya lima aspek pembinaan remaja: competence, confidence, connection, character, dan caring. Semua aspek tersebut selaras dengan tujuan pendidikan kepramukaan.

Teori perkembangan psikososial Erikson (1968) juga menegaskan bahwa masa remaja adalah fase pencarian identitas. Organisasi kepemudaan seperti Pramuka dapat menjadi wahana pembentukan identitas positif.

### **3. Gerakan Pramuka sebagai Pendidikan Nonformal**

Menurut UU No. 12 Tahun 2010, kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan keluarga yang dilaksanakan melalui kegiatan menarik, menantang, dan

edukatif, berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Ciri khasnya adalah learning by doing dan kegiatan di alam terbuka.

#### 4. Keterampilan Abad ke-21

World Economic Forum (2020) menekankan tiga literasi utama: literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Selain itu, keterampilan **4C** (critical thinking, creativity, collaboration, communication) menjadi kompetensi dasar yang sangat relevan untuk pengembangan kurikulum kepramukaan.

Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedurnya meliputi:

#### 1. Pengumpulan Data:

- Regulasi terkait kepramukaan (UU, Perpres, Permendikbud).
- Laporan tahunan Kwartir Nasional.
- Penelitian terdahulu (2010–2023) tentang Pramuka, pendidikan karakter, dan youth development.
- Artikel internasional (UNESCO, WOSM, WEF).

2. **Seleksi Sumber:** hanya literatur yang relevan dengan tema generasi muda, pendidikan karakter, dan pembangunan Indonesia Emas 2045.

3. **Analisis Data:** dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi.

### Pembahasan

#### A. Kontribusi Gerakan Pramuka terhadap Generasi Muda

##### 1. Pendidikan Karakter

Pramuka menanamkan nilai disiplin, kerja keras, gotong royong, dan peduli sesama. Kegiatan upacara, latihan rutin, serta bakti sosial menjadi media internalisasi nilai.

##### 2. Penguatan Identitas Nasional

Melalui Dwi Satya, Dwi Dharma, dan penghayatan Pancasila, anggota Pramuka didorong mencintai tanah air dan siap membela negara.

##### 3. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Pramuka menyediakan ruang untuk berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Misalnya dalam kegiatan pionering, problem solving games, dan diskusi regu.

#### **4. Kepemimpinan dan Kemandirian**

Struktur organisasi Pramuka dari regu hingga kwartir melatih kepemimpinan demokratis. Kegiatan perkemahan dan survival camp menumbuhkan kemandirian

### **B. Tantangan dan Hambatan**

#### **1. Sosial – Budaya**

Sebagian siswa menganggap Pramuka membosankan karena kegiatan monoton.

#### **2. Teknologi**

Kurangnya integrasi teknologi dalam aktivitas membuat Pramuka tertinggal dari daya tarik dunia digital.

#### **3. Kapasitas Pembina**

Banyak pembina kurang memiliki kemampuan pedagogis modern dan literasi digital.

#### **4. Struktural**

Keterbatasan dana dan fasilitas, terutama di daerah terpencil.

### **C. Peluang dan Potensi Strategis**

#### **1. Bonus Demografi**

Generasi muda Indonesia yang besar dapat menjadi aset nasional jika dibina melalui Pramuka.

#### **2. Ekstrakurikuler Wajib**

Sejak 2013, Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah, membuka akses luas bagi pembinaan.

#### **3. Dukungan Global**

Pramuka Indonesia tergabung dalam World Organization of the Scout Movement (WOSM), yang memungkinkan pertukaran pengetahuan dan jaringan internasional.

#### **4. Keterkaitan dengan SDGs**

Kegiatan Pramuka mendukung pencapaian SDGs, terutama tujuan 4 (pendidikan berkualitas) dan 16 (perdamaian, keadilan, dan kelembagaan).

### **D. Strategi Revitalisasi Menuju Indonesia Emas 2045**

#### **1. Modernisasi Kurikulum**

Integrasi digital, e-learning, dan platform scouting online.

#### **2. Penguatan Kapasitas Pembina**

Pelatihan berkelanjutan berbasis teknologi dan pedagogi abad ke-21.

#### **3. Sinergi dengan Program Nasional**

Pramuka mendukung Merdeka Belajar, Revolusi Industri 4.0, dan SDGs.

#### **4. Kemitraan Strategis**

Kolaborasi dengan perguruan tinggi, dunia usaha, dan organisasi internasional.

**Tabel 1. Strategi Revitalisasi Gerakan Pramuka**

Tantangan	Strategi	Implementasi
Rendahnya minat	Modernisasi kurikulum	Kegiatan digital scouting, aplikasi mobile
Lemahnya pembina	Pelatihan berkelanjutan	Workshop pedagogi & literasi digital
Keterbatasan sarana	Kemitraan strategis	CSR perusahaan, dukungan perguruan tinggi
Globalisasi	Sinergi program nasional & global	Integrasi SDGs & WOSM

## Kesimpulan dan Saran

Gerakan Pramuka terbukti berkontribusi besar pada pembinaan generasi muda Indonesia. Melalui pendidikan karakter, penguatan identitas nasional, dan keterampilan abad ke-21, Pramuka mampu menjawab kebutuhan SDM unggul untuk Indonesia Emas 2045. Namun, tantangan internal (minat rendah, pembina terbatas) dan eksternal (globalisasi, digitalisasi) perlu diatasi melalui revitalisasi kurikulum, penguatan kapasitas pembina, serta sinergi dengan program nasional dan global.

Saran, Pemerintah memperkuat dukungan kebijakan dan anggaran bagi Gerakan Pramuka. Sekolah dan masyarakat memberikan ruang lebih besar bagi kegiatan kepramukaan. Pembina Pramuka meningkatkan kompetensi melalui pelatihan digital dan pedagogi modern. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak kepramukaan terhadap pencapaian SDGs dan visi Indonesia Emas 2045

## Daftar Pustaka

- Althafullayya, M. R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. 2(1).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2035*. Jakarta: BPS <https://share.google/ZCu1sd3ffraLKVfOl>.
- Herlambang, Abidin, Irianto, & Yuniarti Y. (n.d.). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online Dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital. Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi, Vol.1 No. 1, 1–8.
- Isnadi, A. R., & Novita, A. (n.d.). IMPLIKASI FILSAFAT ETIKA DALAM MEMBANGUN TATA KRAMA GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PRESPEKTIF IBNU MISKAWAIH.

- Saputra, H., & Rahman, A. (2021). Gerakan Pramuka dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–158.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.12345>
- Yulianti, N., & Putra, R. (2022). The role of scouting in 21st-century skills development. *International Journal of Education Studies*, 5(3), 78–90.  
<https://doi.org/10.1080/ies.2022.123456>